

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD dr. Sadikin Kota Pariaman Tahun 2026, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek Komunikasi

- a. Transmisi atau penyaluran informasi terkait permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang rekam medis sudah cukup baik. Informasi disampaikan melalui jalur komunikasi langsung dan tidak langsung kepada pengguna RME. Namun, informasi terkait RME belum optimal kepada pasien.
- b. Kejelasan komunikasi kepada tenaga kesehatan terkait RME belum cukup optimal. Namun, kejelasan komunikasi masih perlu ditingkatkan karena masih ditemukan petugas yang tidak lengkap mengisi RME, dan memahami sistem RME secara otodidak. Pasien juga belum mendapatkan penjelasan yang memadai terkait penggunaan RME.
- c. Konsistensi informasi terkait RME RSUD dr. Sadikin Kota Pariaman seluruh petugas mengacu pada permenkes Nomor. 24 Tahun 2022, dan disampaikan secara berjenjang dari pimpinan hingga ke petugas pelaksana. Namun, RSUD belum memiliki SOP, petugas lebih banyak mengikuti arahan dan petunjuk dari tim IT dan pedoman yang disediakan oleh vendor.

2. Aspek Sumber Daya

- a. Staff yang berperan dalam implementasi Rekam Medis Elektronik masih kurang mencukupi, diantaranya RSUD dr. Sadikin belum memiliki programmer dan tim khusus RME. Kompetensi petugas juga belum optimal, hal ini disebabkan masih ditemukan kendala seperti kesulitan beradaptasi, kurang teliti dalam pengisian data, dan petugas belum konsisten melakukan input data sesuai dengan alur pelayanan yang ditetapkan. Serta petugas dalam implementasi RME sudah melakukan pelatihan, workshop dan sosialisasi namun belum seluruh pengguna mendapatkan pelatihan yang sama.
- b. Informasi RME dalam pelayanan sudah tersedia dan dapat diakses oleh petugas.
- c. Wewenang dalam implementasi RME telah berjalan cukup optimal. Pembagian kewenangan, peran, dan hak akses telah ditetapkan secara jelas sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing serta telah mengacu pada Permenkes Nomor 24 Tahun 2022. Kejelasan kewenangan ini mendukung koordinasi, keamanan data, dan pengambilan keputusan dalam implementasi RME.
- d. Fasilitas yang digunakan dalam implementasi RME di RSUD dr. Sadikin belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan keterbatasan jumlah hardware serta penggunaan hardware yang sudah cukup lama, pengembangan sistem dan backup data software masih bergantung pada vendor, infrastruktur jaringan belum optimal, sinyal lambat dan tidak stabil. Serta pendanaan dalam implementasi RME di RSUD dr. Sadikin berasal

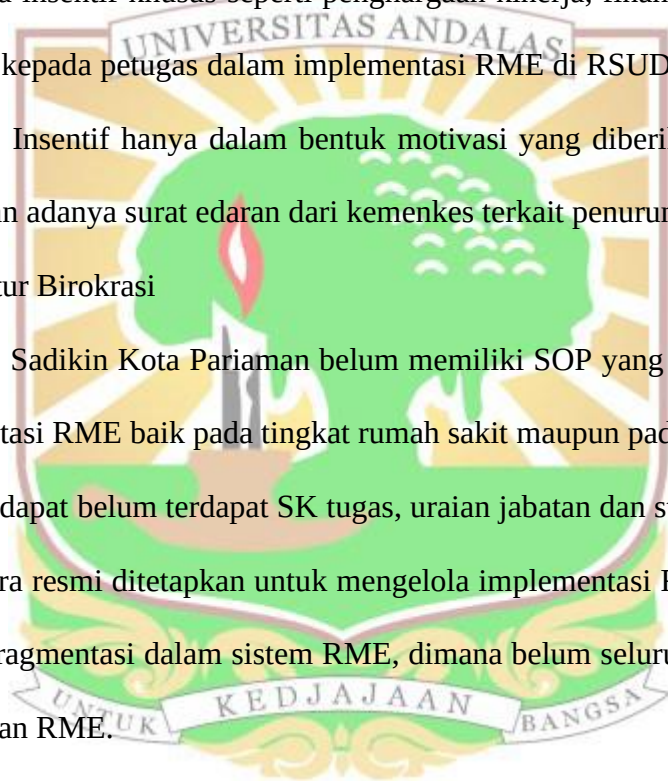
dari BLUD tetapi belum ada anggaran khusus untuk pelatihan pengguna RME.

3. Aspek Disposisi

- a. Direktur telah menunjuk tim IT sebagai penanggung jawab dalam implementasi RME serta pelaksana telah menunjukkan komitmen dengan berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan penyelesaian berbagai kendala implementasi. Namun, komitmen tersebut masih bersifat kebijakan tidak tertulis.
- b. Belum ada insentif khusus seperti penghargaan kinerja, finansial, reward yang diberikan kepada petugas dalam implementasi RME di RSUD dr. Sadikin Kota Pariaman. Insentif hanya dalam bentuk motivasi yang diberikan oleh direktur dan dengan adanya surat edaran dari kemenkes terkait penurunan akreditasi.

4. Aspek Struktur Birokrasi

- a. RSUD dr. Sadikin Kota Pariaman belum memiliki SOP yang khusus mengatur implementasi RME baik pada tingkat rumah sakit maupun pada unit pelayanan.
- b. Belum terdapat belum terdapat SK tugas, uraian jabatan dan struktur organisasi yang secara resmi ditetapkan untuk mengelola implementasi RME, serta masih terdapat fragmentasi dalam sistem RME, dimana belum seluruh unit pelayanan menerapkan RME.



6.2 Saran

6.2.1 Bagi Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan

1. Kementerian Kesehatan mengadakan program Bimbingan Teknis (Bimtek), dan pelatihan nasional terkait RME yang diadakan setahun sekali bagi tenaga kesehatan, Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK), serta tenaga IT rumah sakit mengenai implementasi Rekam Medis Elektronik (RME), termasuk integrasi dengan SATUSEHAT.

6.2.2 Bagi Dinas Kesehatan Kota Pariaman

1. Melakukan pembinaan dan pendampingan secara berkala minimal setiap tiga bulan sekali terhadap implementasi RME di RSUD dr. Sadikin Kota Pariaman
2. Mendorong koordinasi lintas sektor dalam mendukung transformasi digital pelayanan kesehatan termasuk penyediaan jaringan internet dan instansi terkait agar sistem berjalan optimal

6.2.3 Bagi Pihak Manajemen RSUD dr. Sadikin Kota Pariaman

1. Pembuatan SK direktur Rumah Sakit dan kebijakan internal yang mengatur terkait implementasi RME. Kebijakan formal akan memberikan kepastian mengenai pembagian tugas, tanggung jawab, mekanisme kerja, serta menjamin keberlanjutan implementasi meskipun terjadi pergantian pimpinan atau anggota tim.
2. Menyusun dan menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur seluruh proses implementasi Rekam Medis Elektronik (SOP). Penyusunan SOP diperlukan agar seluruh pengguna memiliki acuan yang jelas mengenai prosedur pengisian rekam medis elektronik, penggunaan fitur sistem, mekanisme koreksi data, penanganan gangguan sistem, keamanan dan kerahasiaan data pasien, serta prosedur ketika terjadi gangguan jaringan (*downtime*). SOP yang terdokumentasi juga dapat meningkatkan keseragaman pelaksanaan, meminimalkan kesalahan penggunaan sistem, serta mendukung mutu pelayanan dan keselamatan pasien.
3. Membentuk tim khusus pengelola RME yang terdiri dari berbagai profesi sesuai tugas dan fungsinya. Tim yang terstruktur akan mempermudah koordinasi, pengawasan, pengembangan sistem, serta penyelesaian berbagai

kendala implementasi. Serta menunjuk satu orang PIC RME disetiap unit pelayanan

4. Mengalokasikan anggaran khusus untuk implementasi RME yang dituangkan dalam perencanaan dan penganggaran tahunan rumah sakit. Anggaran tersebut tidak hanya difokuskan pada pengadaan perangkat, tetapi juga untuk peningkatan jaringan internet, penguatan keamanan data, pengembangan sistem, serta pelatihan pengguna. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi anggaran implementasi RME secara berkala setiap tahun untuk memastikan kebutuhan pengembangan sistem dapat terpenuhi secara berkelanjutan.
5. Membentuk forum koordinasi implementasi RME setiap bulan dan menyelenggarakan pelatihan, sosialisasi serta evaluasi penggunaan RME secara berkala kepada seluruh pengguna. Pelatihan yang berkesinambungan dapat meningkatkan kompetensi pengguna, mengurangi kesalahan penggunaan sistem, dan meminimalkan resistensi terhadap perubahan.
6. Melaksanakan audit kelengkapan pengisian RME setiap bulan dan menyusun roadmap implementasi RME untuk unit yang masih manual.
7. Menyusun kebijakan keamanan informasi mengenai larangan berbagi akun periksa.id.
8. Menambah jumlah Komputer, printer dan meningkatkan *bandwith* secara bertahap.
9. RSUD dr. Sadikin Kota Pariaman perlu menyusun rencana pengembangan RME secara bertahap dengan memprioritaskan integrasi unit yang masih menggunakan sistem manual, seperti CPPT, *informed consent*, laboratorium, dan radiologi, sehingga seluruh proses pelayanan dapat terdokumentasi dalam satu sistem yang terintegrasi.

6.2.4 Bagi Tim IT RSUD dr. Sadikin Kota Pariaman

1. Membangun mekanisme pelaporan kendala yang terstruktur sehingga seluruh permasalahan pengguna terdokumentasi dan dapat dipantau penyelesaiannya.
2. Melakukan koordinasi dan evaluasi secara berkala dengan vendor untuk membahas kendala teknis, kebutuhan pengembangan fitur, serta peningkatan performa sistem. Hal ini akan membantu memastikan setiap kebutuhan rumah sakit dapat ditindaklanjuti dengan lebih cepat dan sesuai dengan alur pelayanan yang ada.
3. Membuat dokumen teknis dan panduan penggunaan sistem yang mudah dipahami oleh pengguna, untuk membantu pengguna memahami sistem dan mengurangi ketergantungan terhadap tim IT ketika menghadapi kendala sederhana.
4. Tim IT perlu melakukan monitoring kualitas jaringan secara rutin, misalnya setiap bulan, untuk mengidentifikasi area dengan koneksi yang lemah dan mengevaluasi kebutuhan peningkatan infrastruktur.
5. Mengusulkan penambahan tenaga IT atau programmer kepada manajemen rumah sakit. Beban kerja tim IT yang tinggi dapat menghambat proses pengembangan sistem, pemeliharaan aplikasi, dan penyelesaian gangguan teknis sehingga diperlukan penambahan sumber daya manusia.

6.2.5 Bagi Pengguna Sistem RME

1. Pengguna sistem diharapkan untuk meningkatkan komitmen dalam penggunaan RME secara konsisten pada setiap proses pelayanan. Komitmen seluruh tenaga kesehatan dalam memanfaatkan RME secara konsisten diperlukan agar proses transisi menuju rekam medis elektronik dapat berjalan optimal dan tujuan digitalisasi pelayanan kesehatan dapat tercapai.

2. Meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan pembaruan sistem RME. Implementasi RME merupakan proses yang berkelanjutan sehingga akan terus disertai dengan penambahan maupun penyempurnaan fitur.
3. Pengguna sistem diharapkan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi dalam menjaga kerahasiaan akun dengan cara tidak membagikan username dan password kepada petugas lain, serta selalu melakukan logout setelah selesai menggunakan sistem
4. Melakukan pengisian data rekam medis elektronik secara lengkap, akurat dan tepat waktu. Kelengkapan dan ketepatan pengisian data merupakan faktor penting dalam menjaga mutu rekam medis, mendukung kesinambungan pelayanan, serta menghasilkan informasi kesehatan yang valid untuk pengambilan keputusan.
5. Pengguna diharapkan selalu berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan, sosialisasi, maupun berbagi pengetahuan dengan rekan kerja terkait penggunaan RME.
6. Perlu dilakukan sosialisasi yang menyeluruh kepada pasien dan keluarga pasien mengenai penggunaan sistem RME, termasuk manfaatnya dalam mempercepat pelayanan dan menjamin akurasi data medis.
7. Meningkatkan layanan informasi serta sistem pengaduan yang responsif, agar pasien dapat menyampaikan kendala atau keluhan terkait penggunaan layanan berbasis RME, sekaligus memperkuat partisipasi aktif dalam mendukung transformasi digital pelayanan kesehatan.

6.2.6 Bagi Vendor Periksa.id

1. Meningkatkan kecepatan respons terhadap laporan kendala dan permintaan pengembangan sistem dari rumah sakit.
2. Melakukan evaluasi dan koordinasi rutin dengan pihak rumah sakit terkait kebutuhan pengembangan sistem dan untuk menyempurnakan integrasi data RME dengan SATUSEHAT, terutama pada elemen data yang belum terintegrasi secara optimal.

6.2.7 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Disarankan untuk mengkaji lebih dalam aspek tingkat kemampuan tenaga kesehatan dalam mengoperasikan rekam medis elektronik secara kuantitatif.
2. Melakukan penelitian mengenai efektivitas implementasi RME terhadap mutu pelayanan rumah sakit, untuk mengetahui dampak RME terhadap kualitas pelayanan, efisiensi kerja dan keselamatan pasien.
3. Melakukan penelitian pada beberapa rumah sakit dengan karakteristik yang berbeda. Perbandingan antar rumah sakit akan menghasilkan gambaran implementasi RME yang lebih luas serta memungkinkan identifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya

